



Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Santri (Studi Kasus Marhalah Tsanawiyah TMI Putri AL-Amien Prenduan)

Ach. Nurholis Majid¹, Dewi Yanti²

^{1,2}Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

E-mail: anurcholis1@gmail.com¹; dewiyanti.spd01@gmail.com²

Abstract

Some children feel tired in learning and sleepy during teaching and learning activities. Class hours on Islamic religious education materials are also at time that cause children to feel sleepy. From this problem comes the saturation of learning that occurs in student. The aim of this research is to find out what the conditions for learning boredom are and what PAI teacher's strategies are for overcoming learning boredom. The qualitative method is the method that will be used in this research, based on descriptive studies. This type of research in a case study. The research location is centered on Marhalah Tsanawiyah TMI Putri Al-Amien Prenduan. The technique for determining informants uses the purposive method. Data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis through data presentation, data reduction, and conclusions. The results show that the condition of learning boredom is characterized by 3 aspects, namely sleepiness, dizziness and chatting alone. The cause of learning boredom is due to busy activities and too much material. The time when learning boredom occurs during assignments and explanations of material. With learning boredom occurring, teachers use 4 strategies, namely the motivation method, educational punishment method, ice breaking method and integrative method.

Keywords: *Saturation of Learning; PAI Teacher Strategy*

Abstrak

Sebagian anak merasa letih dalam belajar dan mengantuk pada saat kegiatan belajar mengajar. Jam pelajaran pada materi pendidikan agama islam juga berada pada jam-jam yang mengakibatkan anak mengalami rasa mengantuk. Dari permasalahan ini muncullah kejenuhan belajar yang terjadi pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi kejenuhan belajar serta bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar. Metode kualitatif merupakan metode yang akan digunakan penelitian ini berbasis studi deskriptif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Lokasi penelitian dipusatkan di Marhalah Tsanawiyah TMI Putri Al-Amien Prenduan. Tehnik penentuan informan menggunakan metode *purposive*. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui penyajian data, reduksi data dan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa kondisi kejenuhan belajar ditandai dengan 3 aspek yaitu mengantuk, pusing dan mengobrol sendiri. Penyebab kejenuhan belajar tersebut karena kegiatan yang padat dan materi yang terlalu banyak. Adapun waktu terjadinya kejenuhan belajar pada saat penugasan dan penjelasan materi. Dengan terjadinya kejenuhan belajar tersebut, guru menggunakan 4 strategi yaitu dengan metode motivasi, metode hukuman edukatif, metode *ice breaking*, dan metode integratif.

Kata-kata kunci: Kejenuhan Belajar; Strategi Guru PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilaksanakan secara sadar melalui pelatihan dan pengajaran dalam membentuk karakter yang lebih baik agar sejak dalam pemikiran dapat hidup secara dewasa. Pendidikan membutuhkan peran dari pembelajaran yang harus dilaksanakan setelah dirancang dengan baik agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif.¹ Pesantren merupakan jati diri atau identitas penting dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Menurut Martin Van Bruinessen menjulukinya sebagai *great tradition* atau tradisi besar dalam meneruskan Islam. Pesantren sangat berkontribusi dalam menggerakkan sejarah dan peradaban pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Islam.²

Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi pendidik dengan peserta didik secara langsung untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran juga merupakan rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis meliputi pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas, dan strategi. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik sesuai dengan karakter murid, lingkungan sekolah, serta tujuan pendidikan yang diharapkan.

Strategi pembelajaran meliputi metode, teknik, dan suatu prosedur yang akan menghantarkan murid untuk menggapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³ Untuk memilih strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka guru terlebih dahulu memahami dan menguasai strategi-strategi dalam pembelajaran.⁴ Strategi pembelajaran mempunyai kedudukan yang penting dan berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Kesuksesan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran sangat urgen dalam pembelajaran dan harus dikembangkan oleh guru untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa.⁵

¹ Amar Ma et al., "Implementasi Pendidikan Sebaya Dalam Pembelajaran Kelompok Minat Di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 8, no. 2 (2021): 151–163, <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1031>.

² Ach. Nurholis Majid, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Kepulauan," *ANDRAGOGI: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3 No. 2 (2021): 175–182, <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/219>.

³ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

⁴ Alif Achadah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (April 2019): 363–374, accessed February 5, 2024, <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/379/304>.

⁵ Intan Berlian and Binti Masrufa, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, no. 1 (April 2022): 60–72, <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/421>.

Strategi pembelajaran adalah suatu cara dalam menyusun materi pelajaran serta menyusun kegiatan guru, penyampaian materi, dan mengatur kelas sesuai dengan kemampuan siswa sehingga menciptakan hasil pembelajaran yang efektif dan kondusif. Guru yang profesional pasti mempunyai strategi dalam penyampaian materi yang akan diajarkan. Salah satu cara agar dapat menggapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka pendidik wajib menguasai strategi pembelajaran. Dari sini perlu adanya pemikiran dari guru terkait strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Setiap pendidik harus memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran agar bisa menciptakan kelas kondusif serta menghilangkan rasa jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar.⁶

Strategi pembelajaran dari segi apapun sangat berpengaruh dalam menggapai tujuan pembelajaran yang optimal. Seorang pendidik yang cermat, mengetahui sekaligus menguasai strategi pembelajaran akan bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.⁷ Dari sini dapat kita lihat bahwasanya strategi pembelajaran memiliki hubungan dan keterkaitan dengan guru, karena strategi pembelajaran merupakan aspek yang sangat urgen dan wajib dikuasai oleh pendidik.

Pendidik harus memperhatikan beberapa hal untuk bisa menguasai strategi pembelajaran yakni guru sebelumnya menguasai apa yang akan disampaikan pada tujuan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran yang mudah dan efektif agar cepat dipahami, memilih langkah-langkah yang akan digunakan dalam penyampaian strategi, dan memberi batasan keberhasilan strategi tersebut. Apabila pendidik tidak mempunyai strategi pembelajaran ketika akan menjelaskan materi pembelajaran, maka tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan dan apabila pendidik memiliki lebih dari satu strategi maka kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan karena apabila strategi yang digunakan tidak efektif maka pendidik dapat memilih strategi lain yang dimilikinya.⁸

Setiap guru diharuskan dapat memahami dan menguasai segala macam kompetensi untuk menjadi pendidik yang profesional. Pendidik dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya berperan menjalankan proses pembelajaran dengan tehnik tertentu akan tetapi guru

⁶ Erfala Ila Fuji Astuti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS Di MAN 1 Malang," *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 5, no. 1 (December 2018): 64–77, accessed February 5, 2024, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips/article/view/7332>.

⁷ Suvriadi Panggabean et al., *Konsep Dan Strategi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

⁸ Maisyanah Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, and Siti Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, June 2020, 15–30, accessed February 5, 2024, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/328>.

harus bertanggung jawab dalam strategi tugasnya. Setiap pendidik memilih strategi yang berbeda-beda dalam kegiatan belajar mengajar karena faktor perbedaan pengalaman, kompetensi, wawasan, gaya mengajar, dan pengetahuan masing-masing. Dalam memilih strategi tidak hanya memperhatikan gurunya namun memperhatikan juga kondisi siswa, materi yang akan diajarkan serta fasilitas di sekolah.⁹ Pendidik yang profesional dan kompeten akan mudah dalam mendidik murid sesuai dengan kompetensi yang dimiliki murid tersebut. Dengan kemampuan tersebut, guru yang profesional pasti mempunyai strategi pada saat menerangkan materi kepada murid.¹⁰

Menurut Muhibbin Syah rasa jenuh yang dihadapi murid bisa mengakibatkan upaya belajar menjadi sia-sia karena daya pikir yang tidak berfungsi sehingga tidak dapat menelaah informasi-informasi baru yang didapatkan.¹¹ Kejenuhan belajar yang dialami oleh murid harus cepat ditangani dengan berbagai macam upaya dan untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar.¹²

Ada beberapa tahap proses terjadinya kejenuhan dalam belajar yaitu adanya paksaan untuk menjadi yang terbaik sehingga menyebabkan anak untuk berusaha membuat orang lain untuk tidak mengalihkan pandangan darinya, usaha yang terlalu keras sehingga tidak peduli dengan kebutuhan pokok seperti kurang makan, istirahat, berkumpul dengan teman dan keluarga, adanya gejala fisik yang muncul akibat adanya perubahan gaya hidup, memiliki cita-cita memperoleh nilai yang lebih unggul akibatnya ia memiliki kesibukan dan tidak mepedulikan kebutuhan pokok dan tidak peduli untuk bersosialisasi dengan orang-orang yang dekat dengannya dan lain sebagainya. Murid yang mengalami rasa jenuh akan membuat proses belajar menjadi sia-sia karena peserta didik tidak dapat menerima informasi-informasi dengan baik.¹³

⁹ Muhammad Fahrurrozi, Mohzana Mohzana, and Hary Murcahyanto, "Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Guru Kelas," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 1 (June 2021): 197–205, accessed February 5, 2024, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/2146>.

¹⁰ Maisyanah, Syafa'ah, and Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik."

¹¹ Fitri Andriani, Martin, and Tri Mega Ralasari, "Analisis Kejenuhan Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya," *BIKONS : Bimbingan Dan Konseling* 1 No. 1 (2021): 30–38, accessed February 5, 2024, <https://jurnal.fipps.ikipgripta.ac.id/index.php/BK/article/view/52/pdf>.

¹² Ulfa Wulan Suci Pratiwi and Rika Fitriyana, "Penyuluhan Untuk Orang Tua Mengenai Kejenuhan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19," *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 3 No. 1 (June 2021): 43–53, accessed February 5, 2024, <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/plakat/article/view/5718>.

¹³ Nita Nuraini, Riyadi Arie Rakhmat, and Heryanto Dwi, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4 No. 1 (2019): 217–224, accessed February 5, 2024, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/20661/10387>.

Proses belajar yang berkepanjangan dilakukan oleh peserta didik dan disertai dengan desakan-desakan baik dari internal maupun eksternal dari lingkungan sekitar untuk menggapai prestasi belajar yang maksimum bisa menghantarkan peserta didik pada batas ketahanan fisiknya. Akibatnya peserta didik akan mengalami kelelahan fisik dan mental (emosi) serta melemahnya keyakinan akademis. Rasa jenuh bisa dihadapi oleh siapapun, peserta didik yang memiliki akademis yang unggul maupun kemampuan akademis yang kurang akan mengalaminya.

Banyaknya kegiatan di sekolah dan banyaknya desakan yang dialami peserta didik akan mengakibatkan peserta didik menghadapi indikasi-indikasi seperti kelelahan pada bagian indera, minimnya semangat dalam belajar, mengalami kejenuhan, minimnya perhatian, tidak memiliki keinginan dan tidak menghasilkan apapun. Indikasi-indikasi tersebut bisa dikatakan kejenuhan belajar sedang dialami anak didik.¹⁴ Adapun penyebab kejenuhan belajar karena kurangnya motivasi belajar maka siswa telah mengalami kejenuhan. Adapun faktor eksternal salah satunya adalah peserta didik berada di kondisi yang mengharuskan untuk kerja intelek yang berat.¹⁵

Dari hasil penelitian Tri Wahyu Firmansyah dengan judul "Strategi guru PAI dalam mengatasi Kejenuhan Belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo" yaitu guru melakukan *ice breaking* dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode diskusi, demonstrasi, bernyanyi, hiburan, memberikan *reward*, motivasi dan merubah tempat duduk. Sejalan dengan penelitian ini, peneliti akan mengembangkan dan menegaskan hasil penelitian yang peneliti temukan. Selain menggunakan strategi tersebut peneliti menemukan strategi baru yaitu strategi yang menggunakan metode hukuman edukatif dan integratif sehingga dapat menghilangkan rasa jenuh dalam belajar.

Sebagian anak merasa lelah dalam belajar dan mengantuk pada saat kegiatan belajar mengajar. Jam pelajaran pada materi pendidikan agama Islam juga berada pada jam-jam yang mana anak-anak mengalami rasa ngantuk. Hal ini terjadi pada saat peneliti melakukan observasi awal bahwa sebagian peserta didik mengantuk dan mengobrol sendiri pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari permasalahan ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi kejenuhan belajar di Marhalah Tsanawiyah TMI Putri Al-Amien

¹⁴ Zuni Eka Khusumawati and Elisabeth Christiana, "Penerapan Kombinasi Antara Teknik Relaksasi Dan Self Instruction Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 22 Surabaya," *Jurnal BK UNESA* 5 No. 1 (2015): 1–10, accessed February 5, 2024, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/9933>.

¹⁵ Andriani, Martin, and Ralasari, "Analisis Kejenuhan Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya."

Prenduan serta bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar tersebut.

METODE

Metode kualitatif merupakan metode yang akan digunakan penelitian ini berbasis studi deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan hasil penemuannya tidak diperoleh dari proses perhitungan angka dan penelitian kualitatif memiliki prinsip untuk menekuni serta mendalami objek yang akan diteliti secara menyeluruh.¹⁶ Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Dalam buku Farida mengutip dari pendapat Yin bahwasanya studi kasus ini lebih bertujuan pada penjelasan atau pendeskripsian secara menyeluruh dan mendalam terkait segala kejadian yang berada di lapangan.¹⁷

Pengumpulan data meliputi observasi, peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dengan sumber data. Peneliti hanya mengamati objek yang akan diteliti. Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber terkait dengan data yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu guru-guru yang mengajar mata pelajaran PAI. Dokumentasi, peneliti kemungkinan bisa mendapatkan informasi baik yang berbentuk tulisan maupun dokumen yang ada pada informan baik data data yang berupa catatan harian maupun catatan penting. Setelah data dikumpulkan, data akan dianalisis melalui reduksi data, dengan ini peneliti dapat menemukan data yang sangat jelas dan memudahkan peneliti untuk menemukan data selanjutnya. Penyajian data, peneliti menyajikan data yang berhubungan dengan judul penelitian dan disertakan hasil wawancara, dokumentasi serta data pendukung lainnya. Dan penarikan kesimpulan, setelah menyajikan data peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menguraikan, mendeskripsikan mengenai apa saja yang peneliti temukan dan peneliti pahami mengenai masalah yang diteliti sehingga muncullah kesimpulan yang komprehensif.

¹⁶ Ina Magdalena et al., "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III," *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3 No. 1 (2021): 119–128, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1005>.

¹⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014).

Kondisi kejenuhan dalam belajar

Aspek kejenuhan dalam belajar

Kejenuhan belajar yang terjadi dan ditandai dengan 3 aspek yaitu mengantuk, pusing, dan mengobrol sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nyai Maisun yang merupakan guru PAI di sekolah “Iya pasti ada yang mengantuk nanti pas ditanya capek nyai...kadang pusing dan saya kan ngajar jam ke-4 dan 5 biasanya itu jam-jam anak merasa capek.” Hal ini senada dengan Nyai Hamini paparkan “kejenuhan santri yang selama ini saya rasakan itu kalau dilihat dari yang selama ini saya ngajar yang dijadikan kejenuhan itu mereka sering tidur kadang ngobrol kadang tidak fokus.”

Menurut Tasyfi Barkidzki Asmas, dkk bahwasanya aspek kejenuhan dalam belajar yaitu yang pertama, kelelahan emosional yang terjadi akibatnya adanya desakan yang melampaui batas yang dialami peserta didik dan disertai dengan perasaan dan membebani pikiran yang terlalu banyak. Yang kedua, kelelahan fisik yang ditandai sakit kepala, insomnia, dan tidak nafsu makan. Yang ketiga, kelelahan kognitif bisa menimbulkan kurangnya konsentrasi belajar peserta didik, mudah lupa dan mengalami kesusahan dalam membuat keputusan. Yang keempat, hilangnya motivasi yang ditandai peserta didik mengalami kelelahan motivasi yaitu hilangnya rasa semangat dan peserta didik menyadari impiannya tidak nyata. Dari gejala yang telah dijelaskan diatas sudah pasti peserta didik mengalami kelelahan motivasi. Adapun indikator dari kehilangan motivasi yaitu hilangnya rasa semangat, kecewa, dan kebosanan.¹⁸

Penyebab kelelahan dalam belajar

Seperti halnya yang terjadi pada sekolah tersebut bahwa penyebab kelelahan dalam belajar yaitu kegiatan yang padat yang menyebabkan anak merasa letih dalam belajar sehingga anak merasa cemas akan dampak yang berasal dari keletihan itu sendiri dan penyebab kedua yaitu materi pelajaran yang terlalu banyak.

Menurut Muhibbin Syah ada beberapa penyebab anak merasa letih dalam belajar yaitu anak merasa cemas akan dampak yang berasal dari keletihan itu sendiri, anak merasa cemas akan standar studi pelajaran yang dianggapnya sangat tinggi apalagi anak tersebut memiliki rasa jenuh untuk belajar studi pelajaran tersebut, anak berada pada kondisi yang

¹⁸ Anita Damayanti, Agus Suradika, and Tasyfi Barkidzki Asmas, “Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Aplikasi ICANDO Pada Siswa Kelas 1 SDN Pondok Pinang 08 Pagi” (Semina Nasional penelitian LPPM UMJ, 2020), 1–10, accessed February 5, 2024, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7861>.

menuntutnya untuk harus lebih berkompentensi dan harus belajar dengan pengawasan yang ketat, dan anak diharuskan untuk belajar sesuai dengan peraturan yang dia buat sendiri.¹⁹

Waktu terjadinya kejenuhan belajar

Sesuai dengan hasil data yang diperoleh bahwa waktu kejenuhan belajar terjadi pada saat penugasan dan penjelasan materi karena waktu-waktu tersebut merupakan waktu peserta didik mengalami rasa jenuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nyai Maisun “iya ketika pembelajaran itu anak-anak kan biasanya merasa jenuh dan biasanya itu ketika pas menulis anak-anak ada yang menulis sambil tidur-tiduran.”

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa penyebab anak merasa letih dalam belajar adalah anak diharuskan untuk belajar secara optimal sedangkan dirinya sendiri menilai bahwa ia belajar sesuai dengan peraturan yang dia buat sendiri.²⁰

Strategi guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar.

Guru PAI di sekolah tersebut menyikapi kejenuhan belajar dengan melakukan suatu strategi agar dapat menghilangkan kejenuhan yang dialami oleh murid dan ada juga yang memaklumi kejenuhan tersebut karena guru mengetahui bahwa setiap harinya anak-anak memiliki kegiatan yang padat dan sudah sewajarnya anak-anak merasa jenuh dalam belajar.

Akan tetapi guru PAI di sekolah tersebut tidak hanya memaklumi saja akan tetapi menggunakan strategi yang variatif dengan memilih metode yang tepat. Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan masih berbentuk konsep dan untuk menerapkannya harus menggunakan berbagai macam metode pembelajaran tertentu.²¹ Adapun metode yang digunakan guru PAI di sekolah tersebut yaitu:

Metode Motivasi

Guru PAI di sekolah tersebut ada yang menggunakan metode motivasi dimana guru menjelaskan dan murid mendengarkan apa-apa yang disampaikan oleh pendidik. Sama halnya dengan pendidik yang menggunakan metode motivasi akan tetapi guru tersebut menyertakan pembentukan sikap kepada peserta didik agar memahami betapa pentingnya mencari ilmu dan cara mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Dengan itu dapat membangun kesadaran peserta didik sehingga dapat menghilangkan rasa jenuh dalam belajar.

¹⁹ Nunung Agustina Ambarwati, “KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA (Studi Komparasi Pembelajaran Agama Islam Pada Pondok Pesantren An-Nuur, Al Hikmah Dan Al-Hadid Di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, DIY)” (Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PPs UMY), n.d.), 9–16.

²⁰ Agustina Ambarwati.

²¹ Yulinda Siregar, “Kompetensi Guru Dalam Bidang Strategi Perencanaan Dan Pembelajaran Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 1 (August 2015): 39–48, accessed February 5, 2024, <https://journal.ipmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/114>.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat anak didik dalam belajar, maka dari itu pendidik harus mengamati dan mengawasi motivasi yang dimiliki peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.²²

Metode Hukuman Edukatif

Sebagian guru PAI di sekolah tersebut menggunakan metode punishment yaitu dengan menyuruh peserta didik berdiri jika ada yang mengantuk dan menyuruh mereka berwudhu'. Selain itu sebagian guru PAI menghukum anak-anak yang tidak fokus untuk membaca kitab pelajaran tersebut. Dengan menerapkan strategi tersebut dapat menghilangkan kejenuhan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar.

Selain menggunakan metode motivasi, ada sebagian guru PAI juga menggunakan metode hukuman edukatif. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati, punishment merupakan suatu perilaku dimana kita dalam keadaan sadar dan secara sengaja menjatuhkan hukuman kepada orang lain secara jasmani maupun rohani. Punishment adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan, memiliki sisi yang tidak positif namun mampu mendorong murid agar lebih giat dan semangat dalam belajar.²³

Metode Ice Breaking

Guru PAI di sekolah tersebut ada yang menerapkan metode *ice breaking*. Sebagaimana pemaparan dari guru PAI yang menggunakan metode *ice breaking* bahwa guru tersebut membuat permainan yang mengandung unsur pendidikan agar membangkitkan semangat anak-anak serta menghilangkan kejenuhan ketika pembelajaran berlangsung.

Metode *ice breaking* bisa digunakan ketika memulai pembelajaran atau dapat juga dilakukan ketika pembelajaran berlangsung agar dapat menghilangkan kejenuhan dalam belajar. Adapun macam-macam dari *ice breaking* yaitu bertepuk tangan, bermain games, bernyanyi dan lain sebagainya. Dengan situasi murid ceria akan semangat dan konsentrasi dalam belajar, maka dari itu dengan mengaplikasikan metode *ice breaking* mampu menghilangkan kejenuhan belajar serta menjadi solusi untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik dalam belajar.²⁴

²² Berlian and Masrufa, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang."

²³ Elizabeth Prima, "Metode Reward Dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias," *JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura* i No. 2 (2016): 185–198, accessed February 5, 2024, <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/Jepun/article/view/177>.

²⁴ Encep Andriana et al., "Penerapan Metode Ice Breaking Untuk Menstimulus Konsentrasi Peserta Didik Kelas 5A SDN Serang 21," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 282–289, accessed February 5, 2024, <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/797/559>.

Metode Integratif

Sebagian guru PAI di sekolah tersebut menggunakan metode integratif, seperti halnya yang dipaparkan oleh guru yang menerapkan metode tersebut bahwa guru tersebut memberi hukuman bagi anak yang mengantuk untuk berdiri di tempat dan menjawab pertanyaan tentang pembelajaran yang lalu.

Menurut Forgy, metode integratif adalah pembelajaran yang mengkombinasikan dalam berbagai macam bentuk kombinasi, baik kombinasi pembelajaran, kombinasi keterampilan serta pengalaman belajar, tema, konsep, dan topik lintas disiplin ilmu. Menurut Drake, metode integratif merupakan pembelajaran yang menggabungkan kurikulum dengan berbagai cara secara umum dan bergantian, maka dari itu pembelajaran terpadu dapat dilihat dalam berbagai sudut pandang dan mempunyai keunikan sendiri dalam penerapannya.²⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti, maka peneliti akan memberikan kesimpulan bahwa kondisi kejenuhan belajar pada sekolah tersebut ditandai dengan 3 aspek yaitu mengantuk, pusing, dan mengobrol sendiri pada saat kegiatan belajar mengajar. Kejenuhan belajar juga disebabkan 2 hal yaitu yang pertama, banyaknya agenda kegiatan yang menyebabkan anak merasa lelah dalam belajar. Yang kedua, materi pelajaran yang terlalu banyak ditempuh sehingga anak-anak merasa jenuh dalam belajar akibat terlalu banyak materi yang harus dipelajari. Selain itu kejenuhan belajar itu terjadi pada saat penugasan dimana anak diberi waktu oleh guru untuk mencatat materi pelajaran yang akan diajarkan serta ketika pendidik menerangkan materi pelajaran terdapat anak-anak yang mengobrol sendiri dan merasa jenuh dalam belajar. Strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar yakni dengan menerapkan metode motivasi, metode hukuman edukatif, metode *ice breaking*, dan metode integratif. Setelah menerapkan metode tersebut anak-anak dapat menghilangkan rasa jenuh dalam belajar sedikit demi sedikit. Selain itu sebagian guru PAI menyikapi kejenuhan belajar tersebut dengan memaklumi terjadinya kejenuhan belajar karena guru telah memahami dan mengetahui bahwa setiap harinya anak-anak pasti mengalami rasa jenuh dan lelah yang disebabkan banyaknya agenda kegiatan sehari-hari dan ada juga yang menyikapi kejenuhan belajar tersebut dengan menggunakan strategi untuk mengatasi kejenuhan belajar.

²⁵ Andryan Vania Amanda et al., "Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 No. 1 (2022): 53–58, accessed February 5, 2024, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3334>.

REFERENSI

- Achadah, Alif. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang." *Jurnal Darussalam : Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (April 19, 2019): 363–374. Accessed February 5, 2024. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/379/304>.
- Agustina Ambarwati, Nunung. "KEJENUHAN BELAJAR DAN CARA MENGATASINYA (Studi Komparasi Pembelajaran Agama Islam Pada Pondok Pesantren An-Nuur, Al Hikmah Dan Al-Hadid Di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, DIY)." 9–16. Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PPs UMY), n.d.
- Andriana, Encep, Siti Rokmaniah, Fauziah Nuraini, Pgsd (Fkip, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. "Penerapan Metode Ice Breaking Untuk Menstimulus Konsentrasi Peserta Didik Kelas 5A SDN Serang 21." *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 282–289. Accessed February 5, 2024. <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/badaa/article/view/797/559>.
- Andriani, Fitri, Martin, and Tri Mega Ralasari. "Analisis Kejenuhan Belajar Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya." *BIKONS : Bimbingan dan Konseling* 1 No. 1 (2021): 30–38. Accessed February 5, 2024. <https://jurnal.fipps.ikipgriptk.ac.id/index.php/BK/article/view/52/pdf>.
- Astuti, Erfa Ila Fuji. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS Di MAN 1 Malang." *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 5, no. 1 (December 30, 2018): 64–77. Accessed February 5, 2024. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips/article/view/7332>.
- Berlian, Intan, and Binti Masrufa. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang." *Irsyaduna : Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, no. 1 (April 8, 2022): 60–72. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/421>.
- Damayanti, Anita, Agus Suradika, and Tasyfi Barkidzki Asmas. "Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Aplikasi ICANDO Pada Siswa Kelas 1 SDN Pondok Pinang 08 Pagi." 1–10. Semina Nasional penelitian LPPM UMJ, 2020. Accessed February 5, 2024. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7861>.
- Fahrurrozi, Muhammad, Mohzana Mohzana, and Hary Murcahyanto. "Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Guru Kelas." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 1 (June 30, 2021): 197–205. Accessed February 5, 2024. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/2146>.
- Khusumawati, Zuni Eka, and Elisabeth Christiana. "Penerapan Kombinasi Antara Teknik Relaksasi Dan Self Instruction Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 22 Surabaya." *Jurnal BK UNESA* 5 No. 1 (2015): 1–10.

- Accessed February 5, 2024. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/9933>.
- Ma, Amar, Ach Nurholis Majid, Abd Haris, and Abdul Munib. “Implementasi Pendidikan Sebaya Dalam Pembelajaran Kelompok Minat Di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep.” *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 8, no. 2 (2021): 151–163. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/1031>.
- Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, and Shabira Fairuza Apsarini. “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III.” *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3 No. 1 (2021): 119–128. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/1005>.
- Maisyannah, Maisyannah, Nailusy Syafa’ah, and Siti Fatmawati. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik.” *At-Ta’dib : Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (June 29, 2020): 15–30. Accessed February 5, 2024. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/328>.
- Majid, Ach. Nurholis. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Kepulauan.” *ANDRAGOGI: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 3 No. 2 (2021): 175–182. <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/219>.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Nur Nasution, Wahyudin. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nuraini, Nita, Riyadi Arie Rakhmat, and Heryanto Dwi. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas IV SD.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4 No. 1 (2019): 217–224. Accessed February 5, 2024. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/20661/10387>.
- Panggabean, Suvriadi, Ana Widyastuti, Wika Karina Damayanti, Muhammad Nurtanto, Subakti Hani, Nur Kholifah, Chamidah Dina, et al. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Pratiwi, Ulfa Wulan Suci, and Rika Fitriyana. “Penyuluhan Untuk Orang Tua Mengenai Kejenuhan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19.” *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)* 3 No. 1 (June 16, 2021): 43–53. Accessed February 5, 2024. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/plakat/article/view/5718>.
- Prima, Elizabeth. “Metode Reward Dan Punishment Dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV Di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias.” *JEPUN: Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura* i No. 2 (2016): 185–198. Accessed February 5, 2024. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/Jepun/article/view/177>.
- Siregar, Yulinda. “Kompetensi Guru Dalam Bidang Strategi Perencanaan Dan Pembelajaran Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 1 (August 10, 2015): 39–48. Accessed February 5, 2024. <https://journal.ippmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/114>.
- Vania Amanda, Andryan, Febria Indah Lestari, Ranisha Dian Insani, and Febrina Dafit. “Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*

(JPDK) 4 No. 1 (2022): 53–58. Accessed February 5, 2024.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3334>.